

**DIPLOMASI KOREA SELATAN MELALUI K-POP DI INDONESIA
DALAM BIDANG SOSIAL BUDAYA TAHUN 2019-2022: STUDI KASUS DI
KOTA BANDUNG**

1Yani Suryantini¹⁾, & 2Tri Darmawan Adimihardja²⁾
tdarma313@gmail.com¹⁾, & yaniiisy16@gmail.com²⁾

¹Yani Suryantini(Prodi Hubungan Internasional , Universitas Al-Ghfari)¹⁾,
²Tri Darmawan Adimihardja, S.I.P., M.I.Pol. (Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ,
Universitas Al-Ghfari)²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diplomasi Korea Selatan di Indonesia melalui industri K-pop dalam konteks sosial budaya selama periode 2019-2022 dengan mengambil penelitian di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada analisis konten media, wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, dan observasi partisipatif. Studi ini mengungkap bagaimana industri K-pop telah menjadi alat utama dalam diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Korea Selatan, dan merancang hubungan antar negara. Dengan memanfaatkan kekuatan ekspresi artistik, naratif visual, dan interaksi media sosial, Korea Selatan berhasil memperluas pengaruhnya di ranah sosial dan budaya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K-pop tidak hanya sekadar sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai alat diplomasi yang efektif dalam membentuk citra positif Korea Selatan di mata masyarakat Indonesia. Melalui kolaborasi antara seniman Korea Selatan dan Indonesia, terbentuklah jaringan sosial budaya yang mendukung pertukaran nilai, gagasan, dan pengalaman antar kedua negara.

Kata Kunci: *Diplomasi Budaya, K-pop, Indonesia, Korea Selatan, Sosial Budaya.*

Abstract

This study aims to analyze the role of South Korean diplomacy in Indonesia through the K-pop industry in the socio-cultural context during the 2019-2022 period by taking research in Bandung City. The research method used is qualitative, focusing on media content analysis, interviews with relevant stakeholders, and participatory observation. This study reveals how the K-pop industry has become a major tool in South Korea's cultural diplomacy in Indonesia, influencing people's perceptions of South Korea, and designing relations between countries. By harnessing the power of artistic expression, visual narrative, and social media interaction, South Korea has managed to expand its influence in Indonesia's social and cultural spheres. The results show that K-pop is not only a form of entertainment, but also an effective diplomatic tool

in shaping a positive image of South Korea in the eyes of the Indonesian people. Through collaboration between South Korean and Indonesian artists, a socio-cultural network is formed that supports the exchange of values, ideas, and experiences between the two countries.

Keywords: Cultural Diplomacy, K-pop, Indonesia, South Korea, Socio-Cultural.

PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini membawa peluang dan hambatan dalam hubungan internasional, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini memperpendek jarak antar negara dan mendorong perubahan serta perkembangan di berbagai bidang. Negara-negara harus beradaptasi dengan dunia internasional yang semakin dinamis dan hubungan diplomasi yang lebih kompleks (Setiadi, 2015). Hubungan internasional awalnya focus pada isu keamanan dan instrument militer, tetapi seiring waktu berkembang mencakup isu-isu kontemporer dan menyoroti pentingnya actor non-negara. Ini menunjukkan peran penting soft power dan actor baru dalam mempercepat perkembangan bidang ini (Perwita & Yani dalam Adang Sutrisna, 2020).

Diplomasi merupakan alat penting bagi kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi public, termasuk diplomasi budaya, memainkan peran penting dalam mempromosikan budaya dan kepentingan nasional suatu negara. *Korean wave* (K-Pop) adalah contoh nyata dari diplomasi budaya yang sukses, yang telah memperkuat hubungan internasional Korea Selatan dengan negara-negara lain, termasuk Indonesia. Pengaruh K-pop di Indonesia membawa dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan (Tuch & Kalb, 1990; Shoelhi, 2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika diplomasi K-pop Korea Selatan di Indonesia antara 2019-2022, menyoroti bagaimana K-pop digunakan sebagai alat diplomasi public dan dampaknya terhadap hubungan bilateral kedua negara. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran K-pop dalam memperkuat hubungan diplomatic dan mempromosikan budaya Korea di Indonesia, serta begaimana tren ini dapat dimanfaatkan untuk membangun kerjasama budaya yang lebih erat (Mufidah, 2021; Aji Adira Fadia Padmo, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan penting dalam memahami peran K-pop

sebagai alat diplomasi dan soft power Korea Selatan dalam hubungan internasional, khususnya dengan Indonesia. Pertama, penelitian oleh Camelia Prahashinta (2020) berjudul "Peran Hallyu Wave Dalam Bidang Ekonomi Dan Sosial Budaya Kerjasama Internasional Indonesia-Korea Selatan" membahas bagaimana Hallyu Wave, termasuk K-pop, berfungsi sebagai *soft power* Korea Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hallyu Wave telah mempererat hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia melalui kerjasama di bidang ekonomi dan sosial budaya yang memberikan keuntungan bagi kedua negara.

Penelitian kedua oleh Syarif dan Ansgrasia Jenifer Nyarimun (2017) yang berjudul "Musik K-pop Sebagai Alat Diplomasi Dalam Soft Power Korea Selatan" mengkaji pengaruh K-pop sebagai alat diplomasi. Penelitian ini menyoroti keuntungan yang diterima pemerintah Korea Selatan dari popularitas K-pop, yang digunakan sebagai alat diplomasi untuk meningkatkan citra negara dan memperkuat hubungan internasional. Ketiga, penelitian oleh Shella Luthviana (2019) yang berjudul "Kepentingan Diplomasi K-pop Korea Selatan Terhadap Indonesia Dalam Bidang Ekonomi Dan Sosial Budaya Tahun 2015-2018" membahas penggunaan K-pop oleh Korea Selatan sebagai alat diplomasi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap K-pop dimanfaatkan oleh Korea Selatan untuk mempererat kerjasama di bidang ekonomi dan sosial budaya, memajukan kepentingan nasional Korea Selatan.

Penelitian-penelitian ini menjelaskan perkembangan Korea Selatan melalui K-pop sebagai sarana diplomasi dengan fokus pada berbagai aspek kerjasama internasional. Namun, terdapat perbedaan dalam judul, subjek, dan periode waktu penelitian. Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada diplomasi Korea Selatan melalui K-pop di Indonesia dalam bidang sosial budaya selama tahun 2019-2022, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peningkatan bidang sosial budaya antara kedua negara melalui perkembangan diplomasi K-pop.

Hubungan internasional, menurut Yani & Perwita (2014) dalam Aldi Rizkia Dwi Putra, melibatkan interaksi antar aktor lintas negara yang semakin kompleks seiring

perkembangan pesat dunia. K-pop, sebagai media budaya, memperkuat interaksi antara Indonesia dan Korea Selatan, berdampak pada peningkatan ekonomi dan sosial-budaya (Putra, 2021). Teori liberalisme, yang mendorong perubahan dari struktur autokratis dan mengakhiri kepemimpinan yang suka berperang (Jackson, 1999), terlihat dalam penggunaan K-pop oleh Korea Selatan untuk memperkuat hubungan internasional melalui pertukaran budaya (Manbasch & Rafferty, 2008; Schmidt, 2001). Diplomasi publik, sebagai alat soft power (H. Tuch, 1990), memungkinkan K-pop untuk menginspirasi generasi muda Indonesia dan merangsang pertumbuhan industri kreatif, sementara diplomasi budaya berperan dalam mempromosikan budaya untuk meningkatkan citra internasional (Berridge, 2003; Cummings, 2003; Hubinger, 2006).

Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu bidang ilmu pengetahuan atau kegiatan. Menurut Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Indonesia (EPI), metodologi adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu bidang ilmu pengetahuan atau kegiatan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang disusun secara logis dan menjelaskan konsep-konsep satu sama lain. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena dapat mempresentasikan karakteristik penelitian dengan baik, dan data yang didapatkan lebih lengkap, mendalam, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan penelitian dapat dicapai (Sugiyono, 2011). Penelitian ini berfokus pada mengapa fenomena budaya K-Pop sangat populer dan mengubah bidang sosial budaya di Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Diplomasi Korea Selatan Melalui K-Pop

Dalam era globalisasi, diplomasi menjadi instrumen vital yang memungkinkan negara-negara terhubung untuk mencapai tujuan bersama, baik secara bilateral maupun multilateral. Diplomasi modern melibatkan pembangunan hubungan antarnegara melalui jalur publik, termasuk budaya, seperti yang dilakukan Korea Selatan dengan K-Pop. K-

Pop telah menciptakan genre musik baru di Korea Selatan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, dari musik dan drama hingga *fashion* dan gaya hidup. Fenomena Hallyu telah meningkatkan minat masyarakat terhadap bahasa dan budaya Korea, seperti yang diungkapkan oleh Yuliana Dana Purwanti dan Annisa Nur Islamiyah.

Fanatisme terhadap idola K-Pop memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Mutaali dan Prastiti, fanatisme yang berlebihan dapat mengurangi apresiasi terhadap budaya lokal. Namun, K-Pop juga memperkaya wawasan masyarakat terhadap budaya lain. Komunitas K-Pop di Indonesia, seperti *Fox Crew* Bandung, telah merasakan dampak besar dalam hal kecantikan, musik, dan kerjasama antara artis lokal dan Korea (Adira et al., n.d.).

Pemerintah Korea Selatan telah berhasil mempromosikan K-Pop melalui diplomasi *nation branding*, dengan idola seperti BTS menjadi representasi identitas dan kepentingan diplomasi Korea Selatan. Pertukaran budaya antara Indonesia dan Korea Selatan juga diperkuat melalui acara kolaborasi budaya yang diselenggarakan oleh *Korean Cultural Center* (KCC) dan Kedutaan Besar Korea di Bandung (UNIVERSITAS INDONESIA, n.d.).

Masuknya Budaya K-Pop dan Ketergantungan Terhadap Budaya Asing

Diplomasi K-Pop Korea Selatan di Indonesia pada tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa K-Pop masih menjadi alat yang efektif dalam memperkuat hubungan diplomatik antara kedua negara. *Korean Cultural Center* Indonesia, didirikan pada 18 Juli 2011, membantu mempromosikan budaya Korea di Indonesia, memperkuat hubungan diplomatik yang telah berlangsung sejak 1966 (Pendidikan & Konseling, n.d.). Fenomena K-Pop telah mempengaruhi hubungan internasional melalui diplomasi budaya, mencerminkan konsep *soft power* dalam liberalisme. K-Pop dianggap sebagai instrumen utama diplomasi modern Korea Selatan, mempengaruhi berbagai aspek budaya. Grup K-Pop terkenal seperti BTS dan Blackpink memiliki pengaruh besar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Popularitas K-Pop di Indonesia menciptakan tren dalam industri musik Indonesia dengan munculnya boyband dan girlband yang terinspirasi oleh gaya K-Pop.

Dampak Popularitas K-Pop Terhadap Pengembangan Bakat Lokal di Indonesia
K-Pop, dengan berbagai genre dan pengaruh musik, telah menjadi populer di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain musik, K-Pop juga didukung oleh industri lain seperti permainan digital, animasi, televisi, dan produk komersil. Industri musik Indonesia mulai mengikuti tren K-Pop, dengan munculnya boyband dan girlband Indonesia yang menyerupai Korea, seperti I-Pop (*Indonesian Pop*). Hallyu berhasil mengintegrasikan K-Pop ke dalam budaya lokal Indonesia, menjadi salah satu pengaruh *soft diplomacy* (Pendidikan & Konseling, n.d.).

K-Pop telah digunakan sebagai alat diplomasi dalam *soft power* Korea Selatan, mempengaruhi persepsi dan penyebaran budaya Korea Selatan di Indonesia. K-pop juga menjadi alat *soft diplomacy* yang digunakan Korea Selatan untuk membangun kerjasama dengan negara lain, termasuk Indonesia. Pengaruh K-Pop di Indonesia terlihat dari meningkatnya minat terhadap bahasa, makanan, dan *fashion* Korea.

Kesenjangan Akses Budaya Korea Selatan terhadap Diplomasi Budaya di Indonesia

Meskipun popularitas K-Pop tinggi, terdapat disparitas antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah dalam hal akses terhadap konser dan merchandise K-Pop. Kesenjangan ini menarik perhatian karena K-Pop sebagai bagian dari gelombang budaya populer Korea (Hallyu) mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Kesadaran masyarakat terhadap Korea Selatan melalui K-Pop menjadi jembatan untuk pertumbuhan konsumsi produk non-budaya Korea Selatan.

Perlu adanya upaya dari pemerintah, lembaga, dan komunitas untuk mempromosikan serta mendukung bakat-bakat lokal di Indonesia. Dampak K-Pop dalam memperkuat diplomasi budaya antara Korea Selatan dan Indonesia terlihat dalam perubahan tren sosial budaya di Indonesia. K-Pop telah menjadi sarana penting dalam diplomasi budaya, membantu memperkenalkan dan mempromosikan budaya Korea Selatan di Indonesia (Veri Diana Baun Yuel et al., 2023).

Dengan suksesnya K-Pop, Korea Selatan telah mampu memanfaatkan kekuatan budayanya untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan Indonesia, yang menghasilkan keuntungan signifikan bagi kedua negara dalam hal ekonomi, sosial-

budaya, dan politik. K-Pop telah berperan dalam memperkuat diplomasi budaya antara Korea Selatan dan Indonesia, serta berkontribusi pada perubahan tren sosial budaya di Indonesia.

SIMPULAN

K-pop telah menjadi alat efektif dalam memperkuat hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia, terutama dalam bidang sosial budaya. Korean Cultural Center Indonesia, didirikan pada 2011, memfasilitasi pertukaran budaya baik langsung maupun online. Hubungan antara kedua negara yang dimulai 49 tahun lalu terus berkembang dengan komitmen untuk memperkuat kerjasama, termasuk di bidang sosial budaya, yang tercermin dalam deklarasi "*Joint Declaration*." Diplomasi budaya Korea Selatan melalui K-pop mencerminkan konsep soft power dalam teori hubungan internasional dan prinsip liberalisme. K-pop berkontribusi signifikan pada hubungan internasional Korea Selatan dengan Indonesia, menggunakan strategi diplomasi publik untuk meningkatkan hubungan internasional dan mempromosikan kebudayaan Korea. Indonesia, dengan jutaan penggemar K-pop, memainkan peran penting dalam penyebarluasan budaya Korea Selatan, terlihat dari peringkat tweet dan penayangan video K-pop di YouTube. Grup musik idola seperti BTS, BLACKPINK, dan NCT menjadi daya tarik global, memicu kerjasama antar negara dan memperkuat hubungan diplomatik, sesuai dengan konsep soft power yang diusulkan oleh Joseph Nye pada 1980-an. K-pop juga berdampak pada perubahan tren sosial budaya di Indonesia, menjadi sarana penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya Korea Selatan, mencakup peningkatan kesadaran masyarakat terhadap Korea Selatan melalui K-pop dan pengaruhnya dalam berbagai aspek kehidupan sosial seperti fanclub, tabloid, komik, buku, dan fashion, serta membawa manfaat ekonomi, sosial-budaya, dan politik yang signifikan bagi kedua negara.

REFERENSI

A. Buku

- Berridge, G. R. (2003). *A Dictionary of Diplomacy Second Edition*. New York : Hampsshire and New York: Palgrave Macmillen.
- Cummings, M. (2003). *Cultural Diplomacy and the United States Government: A Survey*. Washington: Washington: Center for Arts and Culture.
- Djelantik, S. (2008. Diplomasi Antara Teori Dan Praktek. Graha Ilmu.
- Hubinger, V. (2006). *Encyklopedie diplomacie*. Praha : Praha: Libri.
- Jackson, R. &. (1999). *Introduction to International Relations*. New York: Oxford university Press.
- Meleong, L. J. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media .
- Schmidt., T. D. (2001). *The Globalization of World Politics*. New York : Oxford University Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Gadjah Mada Uneversity Press.
- Tuch, H. N. (1990). Communicating with the world: U.S public diplomacy overseas. St. Martin's Press. <https://doi.org/10.26593/jihi.v15i2.3415.131-145>, 135.
- Tuch, H. N., & Kalb, f. b. (1990). *Communicating with the world : U.S. public diplomacy overseas*. London: Palgrave Macmillan.: St. Martin's Press.
- Yoon-mi, K. (2011). *K-Pop: A New Force in Pop Music*. Seoul: Korean Culture and Information Service.

B. Jurnal

- Aji Adira Fadia Putri Padmo, A. K. (2020). DIPLOMASI KPOP SEBAGAI KEBIJAKAN LUAR NEGERI KOREA SELATAN TERHADAP INDONESIA.

Jurnal PIR Vol.5 No. 1 , 39.

Aji Adira Fadia Putri Padmo1, A. K. (2020). DIPLOMASI KPOP SEBAGAI KEBIJAKAN LUAR NEGERI KOREA SELATAN TERHADAP INDONESIA.

Jurnal PIR Vol.5 No. 1

Agustus 2020 , 44.

Annisa Nur Islamiyah, N. M. (2020, Desember 2). Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan Di Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Hubungan Internasional*.

Kamilah, N. (2023). DIPLOMASI KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI INDONESIA MELALUI SM ENTERTAINMENT UNTUK MENCAKAPAI KEPENTINGAN NASIONAL KOREA SELATAN TAHUN 2018-2022. 73.

MUFIDAH, L. M. (2021). ANALISIS SIKAP NASIONALISME PENGEMAR KOREAN WAVE DI KOTA MALANG. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/73491>, 1.

Mufidah, L. M. (2021). NALISIS SIKAP NASIONALISME PENGEMAR KOREAN WAVE DI KALANGAN REMAJA
DI KOTA MALANG.

<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/73491>, 2.

Naomi Karina Hutagalung, J. B. (2019). Diplomasi PublikKorea Selatan diIndonesia Melalui King Sejong Institute Center Indonesia.

<https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/issue/view/369>, 135.

Nurika, R. R. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi.

Jurnal Sospol, Vol. 3 No. 1 , 128.

Nyarimun, S. A. (2017). Musik K-pop Sebagai alat Diplomasi Dalam Soft Power Korea Selatan . *International & Diplomacy Vol. 3, No. 1, 80.*

Prahasinta, C. (2020). Peran Hallyu Wave Dalam Bidang Ekonomi Dan Sosial Budaya Kerjasama Internasional Indonesia - Korea Selatan. *Hubungan Internasional, Korea, Ekonomi, K-pop, Hallyu, Korean Wave.*

Putra, A. R. (2021). KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM BIDANG PENGADAAN DAN TRANSFER TEKNOLOGI KAPAL SELAM.

<http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5334>, 8.

Qonita Assabil, A. T. (89). DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN & K-POP PADA 2021.

Jurnal Sosial Politik Peradaban, 2023.

Setiadi, E. (2015). Pengaruh Globalisasi Dalam Hubungan Internasional. *Vol. 1 No. 1*, 4.

Setiadi, E. (2015). Pengaruh Globalisasi Dalam Hubungan Internasional. *Vol. 1 No. 1*, 6.

Shoelhi, M. (2011). *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosa Rekatama Medio.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, N. P. (2015). KOREAN WAVE SEBAGAI INSTRUMEN SOFT POWER UNTUK MEMPEROLEH KEUNTUNGAN EKONOMI KOREA SELATAN.

Global Jurnal Politik

Internasional, 73

C. Website

Anggraeni, Y. (2023, Juli 17). *Netizen Room*. Retrieved from Kpop Chart: <https://www.kpopchart.net/k-update/9169501708/taeyong-nct-nyanyi-cendol-dawet-di-fyp-trans-7-netizen-enggak-pernah-kepikiran-dia-bakalan>

Husaini, M. F. (2023, Juli 16). *Showbiz*. Retrieved from Hops.id: <https://www.hops.id/hot/2949480886/taeyong-cicipi-masakan-nusantara-bersama-mama-gigi-ini-yang-paling-disukai-oleh-member-nct>

Iqbal, M. (2022, Agustus 20). *Penggalang*. Retrieved from lindungihutan: <https://lindungihutan.com/blog/k-pop-tanam-ribuan-pohon/>

Putong, R. C. (2022, November 07). *Wolipop lifestyle*. Retrieved from

detik.com: <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-6392389/cerita-jerome-polin-beri-batik- ke-taeyong-nct-fans-ajari-cara-cucinya>

Tim Redaksi, C. I. (2022, September 21). *LIFESTYLE*. Retrieved from CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220921180237-33-373975/kisah-desainer-ri- yang-rancang-gaun-mutiara-jennie-blackpink>